

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai jenis kebutuhan manusia semakin bertambah kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Kebutuhan yang penting bagi manusia salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan bangsa. Kebutuhan mahasiswa bermacam-macam dan harus terpenuhi guna kelancaran dalam melaksanakan pendidikan supaya tidak terganggu, seperti untuk membayar biaya kuliah per semester, membeli buku, membeli alat tulis, biaya internet, biaya fotokopi bahan perkuliahan, biaya penelitian, biaya praktik selama kuliah, dan biaya tambahan lainnya. Selain itu, tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, yaitu biaya sewa kost, biaya makan, *service* motor, bensin dan sebagainya (Mardelina dan Muhson, 2017).

Fenomena mahasiswa yang bekerja telah berkembang di berbagai perguruan tinggi, seperti perguruan tinggi swasta di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dengan jumlah mahasiswa aktif pada semester genap 2022 sebanyak 2.803 orang yang terdiri dari mahasiswa D3 akuntansi, D3 manajemen perdagangan, S1 akuntansi, S1 manajemen, S2 akuntansi dan S2 manajemen. Kemudian, mahasiswa reguler aktif S1 Manajemen angkatan 2018 sebanyak 333 orang dan mahasiswa reguler aktif S1 Akuntansi angkatan 2018 sebanyak 307 orang (BAA, 2022). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa dan menemukan banyaknya mahasiswa yang bekerja sambil melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seperti untuk membayar kuliah, biaya internet, biaya makan, biaya kost, biaya transportasi dan sebagainya. Alasan selanjutnya adalah untuk meningkatkan jenjang karir atau kenaikan jabatan ditempat kerja. Selain itu, pendidikan di perguruan tinggi suatu hal yang penting untuk generasi muda saat ini karena tuntutan global dan kebutuhan manusia yang semakin bertambah (Mardelina dan Muhson, 2017).

Pendidikan menjadi faktor penentu masa depan yang menjadi penting dan dipercaya, dengan gelar strata satu dapat mengubah keadaan ekonomi bahkan menaikkan derajat keluarga. Berbagai macam latar belakang dan bekal seadanya tidak mengurangi antusias mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Restu, 2020).

Peneliti juga melihat ada berbagai faktor dalam kehidupan mahasiswa yang dapat mempengaruhi ketika bekerja sambil menjalani studi di perguruan tinggi, yaitu kemampuan untuk mengelola waktu antara bekerja dengan berkuliah, motivasi, mahasiswa berkeinginan melakukan pembuktian, serta berkemungkinan mengalami stres akibat melakukan dua peran, yang dimana terdapat mahasiswa STEI yang lebih memprioritaskan pekerjaannya di banding dengan berkuliah, sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Selain itu, ada juga mahasiswa yang bisa menyeimbangkan pekerjaannya di kantor dan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan sehingga *work life balance* dapat tercipta. Faktor-faktor yang telah peneliti jelaskan sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap *work life balance* mahasiswa, yang dimana seorang mahasiswa pekerja harus memiliki keseimbangan kehidupan kerja yang baik, motivasi dan dapat mengelola tingkat stresnya (Dundes dan Marx, 2006; Andari, 2016; Amira, 2018)

Karim (2021) mengungkapkan bahwa bekerja sambil kuliah memiliki peluang kerja yang lebih baik karena banyak perusahaan yang melirik lulusan sarjana tetapi sudah memiliki pengalaman bekerja dianggap lebih mudah diatur, memiliki banyak keterampilan, pengalaman dan cepat beradaptasi. Dengan hal tersebut, seorang mahasiswa termotivasi untuk bekerja karena kedepannya akan memiliki jenjang karir yang lebih baik.

Dalam upaya melanjutkan pendidikan, mahasiswa melakukan dua kegiatan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, disatu sisi bekerja untuk membayar biaya kuliah, disisi lain melakukan kegiatan sebagai mahasiswa yang memiliki tugas dan tanggung jawab akademik, hal tersebut mengganggu karena sebagian waktu dipakai untuk bekerja dan mengalami kelelahan (Auliya, 2020). Supaya kehidupan pekerjaan, akademik, kehidupan pribadi, keluarga ataupun rekreasi berjalan lancar, diperlukannya *work life balance* atau keseimbangan kehidupan kerja. Dengan adanya *work life balance*, karyawan menjadi lebih

bahagia. Perasaan bahagia tersebut membuat karyawan menjadi lebih produktif dan lebih kreatif sehingga dapat melakukan tugas, tanggung jawab yang lebih optimal, serta mencegah terjadinya stres. Stres dapat timbul karena tuntutan tugas dan peran yang diberikan kepada seseorang secara berlebihan dan dapat mengganggu *work life balance* serta segala aspek kehidupan karyawan. Namun, stres tersebut dapat dicegah dengan mengatur waktu yang seimbang antara bekerja, kuliah, ataupun bersantai (Oksadila, 2021).

Rizky dan Afrianty (2018) mengungkapkan bahwa *work life balance* salah satu faktor yang dapat mengurangi atau mengatasi stres kerja. Untuk menyeimbangkan *work life balance* seseorang perlunya mengetahui tingkat stres, supaya tiap individu dapat mengambil tindakan yang dapat dilakukan (Bahar dan Arif, 2021). Hal ini di dukung oleh penelitian Aifha dan Suwarsi (2021) dan Nurulita dan Suhana (2022) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara stres kerja terhadap *work life balance*. *Work life balance* tersebut merupakan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi atau keluarga. Dalam artian dimana seorang pekerja atau karyawan diperusahaan atau organisasi yang bisa mengatur waktunya dengan baik atau seimbang, baik pekerjaan ditempat bekerja, kehidupan pribadi/akademik, ataupun keluarga dan rekreasi. Selain itu, dengan adanya *work life balance*, mahasiswa pekerja bisa meminimalisir terjadinya stres karena tuntutan pekerjaan dan akademik (Melati, 2018).

Yusup dan Faruq (2021) mengungkapkan bahwa stres kerja adalah suatu keadaan dimana karyawan merasa tertekan dalam menghadapi pekerjaan yang diberikan atasan. Stres dapat muncul ketika seseorang mengalami tekanan kerja dan tuntutan yang dihadapi tidak sesuai dengan kompetensi dan keterampilan. Bagi mahasiswa yang bekerja, stres kerja juga dapat menimbulkan lingkungan diluar pekerjaan seperti perkuliahan menjadi terganggu dan mengalami kelelahan karena beban tugas yang diberikan dosen dan beban pekerjaan dikantor yang masih belum terselesaikan.

Selain itu, Wijaya (2020) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang secara konsisten ditemukan dan sangat berhubungan dengan motivasi kerja adalah *work life balance*. *Work life balance* adalah sejauh mana seseorang terlibat dan merasa puas dalam hal waktu dan keterlibatan psikologis dengan peran yang ada di

dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Hal ini di dukung oleh penelitian Daulay (2020) dan Vistanabilla dan Kusumaningtyas (2022) bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work life balance*.

Rio dan Dharmawan (2019) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor dalam motivasi kerja seorang karyawan yaitu faktor internal dan eksternal. Secara faktor internal motivasi merupakan suatu dorongan atau keyakinan yang datang dari dalam diri karyawan dan tidak adanya pengaruh dari lingkungan luar seperti kebutuhan fisiologis, pengakuan diri, keinginan untuk berkembang dan pemahaman karyawan dalam tugas-tugas dan tanggung jawab yang menantang. Sedangkan secara faktor eksternal motivasi merupakan suatu dorongan atau keyakinan yang datang dari lingkungan kerja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemberian reward, gaji, kompensasi, jenjang karir, pendidikan maupun pelatihan kerja.

Beberapa fenomena yang telah disampaikan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor stres kerja dan motivasi kerja menjadi menarik dan penting untuk dilakukan penelitian kembali. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap *Work Life Balance* Mahasiswa Yang Berstatus Karyawan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Stres Kerja berpengaruh terhadap *Work Life Balance* Mahasiswa Yang Berstatus Karyawan?
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap *Work Life Balance* Mahasiswa Yang Berstatus Karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Stres Kerja berpengaruh terhadap *Work Life Balance* Mahasiswa Yang Berstatus Karyawan.
2. Untuk mengetahui apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap *Work Life Balance* Mahasiswa Yang Berstatus Karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti, bagi mahasiswa dan bagi peneliti lainnya dari aspek teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta untuk menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat menjadi Sarjana Manajemen (S.M) di Program Studi Strata 1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
 - b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan kajian dibidang ilmu pengetahuan.
 - c. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti, serta bermanfaat sebagai dasar pemikiran bagi peneliti-peneliti lainnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan perusahaan yang berhubungan dengan stres kerja dan motivasi kerja terhadap *work life balance* mahasiswa yang berstatus karyawan.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi, ilmu pengetahuan dan membantu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dalam upaya meningkatkan *work life balance*.